

PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PUISI SISWA KELAS VIII SMP N 257 JAKARTA

Puryanti ^a, Yosi Wulandari ^b, Sarno R. Sudiby ^c

^{a,b} Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

^c SMA N 1 Yogyakarta, Indonesia

puryanti056@gmail.com ^a, yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id ^b, sarno.rsudiby@gmail.com ^c

Abstrak

Pembelajaran puisi di kelas VIII 9 SMP N 257 kurang diminati, akibatnya tidak tercapainya tujuan pembelajaran serta hasil yang kurang maksimal. Oleh karena itu, perlu diberikan upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi, salah satunya aplikasi Tiktok. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar puisi siswa dengan aplikasi TikTok. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini melibatkan kolaborator atau mitra kerja. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 257 Jakarta kelas VIII.9 mulai dari tanggal 21 Oktober 2021 hingga Jumat tanggal 5 November 2021 atau semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan penyebaran angket dan observasi. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan terjadinya peningkatan yang signifikan pada 15 sampel yang disebar pada anak kelas VIII. Pada siklus I diperoleh 74% sedangkan pada siklus 2 diperoleh 82%. Penelitian selanjutnya diperlukan pada penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran lainnya.

Kata Kunci: Peningkatan, motivasi, pembelajaran puisi, aplikasi TikTok

Abstract

Poetry learning in class VIII.9 SMPN 257 is less attractive, as a result, the learning objectives are not achieved and the results are less than optimal. Therefore, it is necessary to give efforts to increase student learning motivation through the use of technology, one of which is the Tiktok application. The purpose of this research is to increase students' motivation to learn poetry with the TikTok application. Classroom Action Research Methods or Classroom Action Research. This research involves collaborators or partners. This classroom action research was conducted at SMPN 257 Jakarta class VIII.9 starting from October 21, 2021 to Friday, November 5, 2021 or the odd semester of the 2021/2022 Academic Year. The research was carried out by distributing questionnaires and observations. The results of this class action research can be stated that there is a significant increase in 15 samples distributed to class VIII children. In the first cycle obtained 74% while in the second cycle obtained 82%. Further research is needed on the use of the TikTok application as another learning medium.

Keywords: Enhancement, motivation, poetry learning, TikTok app

PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum 2013, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII semester 1, terdapat materi pembelajaran teks puisi. Pembahasan teks puisi tersebut terdapat tuntutan kompetensi untuk mencapai pemahaman tentang unsur pembangun puisi, memahami makna melalui membaca dan mendengarkan puisi, memahami struktur puisi, bisa membacakan puisi dengan indah dan baik serta dapat menciptakan sebuah puisi atau menulis puisi. Sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan motivasi yang kuat.

Menurut Winardi Sudarwan (Suprihatin, 2015) motivasi berasal dari kata *motivation* yang berarti "menggerakkan". Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi diartikan sebagai dorongan psikologis seseorang atau kelompok yang mencapai prestasi tertentu (Suprihatin, 2015). Indikator motivasi belajar antara lain : a) Tekun menghadapi segala tugas. b) Ulet dalam menyelesaikan kesulitan (tidak lekas putus asa) c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang dihadapi orang dewasa. d) Lebih senang bekerja tanpa bantuan e) Cepat bosan dengan tugas yang berulang atau tugas rutin f) Dapat mempertahankan pendapatnya bila sudah menetapkannya. Selain itu, motivasi juga memiliki 3 komponen utama sebagai berikut. 1) kebutuhan; 2) dorongan; 3) tujuan (Idzhar, 2016).

Mohamad Surya (Hamdu & Agustina, 2011) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan. Perubahan ini yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara seorang individu dan lingkungannya dalam memenuhi dan mengaktualisasi kebutuhan hidupnya. Perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara seorang individu dengan lingkungan dalam memenuhi aktualisasi kebutuhan. Pembelajaran bisa dirumuskan sebagai suatu proses dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman seorang individu dalam berinteraksi (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat yang tinggi untuk mencapai prestasi (Hamdu & Agustina, 2011).

Selanjutnya, Waluyo (1995) menjelaskan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Puisi disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin. Jadi, puisi merupakan bentuk teks sastra yang memuat ungkapan perasaan penyair dengan menggunakan kekuatan bahasa dalam mengonstruksi setiap strukturnya.

Akhir-akhir ini media sosial diramaikan dengan adanya aplikasi TikTok. Aplikasi yang lahir di Tiongkok ini disambut kalangan pengguna media sosial dengan antusias. Aplikasi berplatform video ini semakin hari semakin banyak penggunanya

(Hutamy et al., 2021) Aplikasi TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 (Aji, 2016, p. 148) Menurut Dwi Putri Robiatul Adawiah, TikTok merupakan suatu aplikasi yang memungkinkan seseorang untuk membantu mengekspresikan dirinya di media sosial. Berdasarkan landasan beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa agar siswa antusias dan tidak cepat lelah atau cepat bosan dalam belajar puisi, diperlukan sebuah rangsangan belajar yaitu sebuah aplikasi yang sedang banyak diminati dan digunakan khalayak yang disebut aplikasi TikTok.

Berdasarkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran puisi di kelas ternyata kurang diminati oleh peserta didik, akibatnya tidak tercapainya tujuan pembelajaran serta hasil yang kurang maksimal. Hal ini terjadi di kelas VIII SMPN 257 Jakarta terutama di kelas VIII-1 sampai dengan kelas VIII-5 di tahun ajaran 2019-2020. Rendahnya motivasi siswa pada pembelajaran teks puisi, terlihat dari masalah yang dapat diidentifikasi saat pembelajaran. Berdasarkan data observasi yang dilakukan terdapat masalah yang diidentifikasi sebagai berikut. 1) Siswa sudah bosan di 15 menit pertama; (2) Siswa sudah mulai membuat keributan di jam-jam awal; (3) Siswa mudah sekali kehilangan perhatian; (4) Siswa enggan menyelesaikan tugas yang diberikan; (5) Media pembelajaran kurang memadai; (6) Tidak diizinkan menggunakan gawai di kelas; dan (7) Guru yang kurang inovatif dalam menciptakan media. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran puisi dengan aplikasi Tiktok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar puisi siswa dengan aplikasi TikTok. Dengan aplikasi TikTok diharapkan siswa akan lebih bergairah dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran puisi. Dengan aplikasi yang sedang viral dan digunakan oleh banyak orang ini, diharapkan anak tidak cepat bosan pada pembelajaran puisi.

METODE PENELITIAN

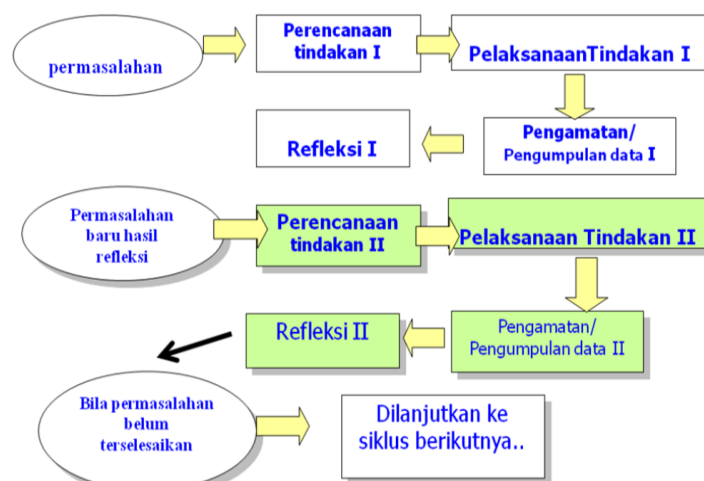
Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini melibatkan kolaborator atau mitra kerja. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 257 Jakarta, kelas VIII 9 terhitung mulai tanggal 21 Oktober 2021 hingga Jumat tanggal 5 November 2021 atau semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Waktu yang digunakan sesuai dengan program semester yang melaksanakan pembelajaran KD 3.7 yaitu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Pemilihan KD ini karena sebelumnya (puisi rakyat) di kelas VII menunjukkan bahwa pembelajaran puisi tidak mendapatkan respon yang baik. Siswa tidak termotivasi dengan baik terbukti dengan sikap belajar yang menunjukkan kurang minatnya belajar puisi yaitu mengantuk, bosan, dan membuat keributan. Selain itu, pencapaian hasil belajar juga tidak menggembirakan karena lebih dari 40 persen tidak mencapai KKM.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, yaitu (1) menyebar Angket dan mendapatkan respon jawaban dan (2) observasi oleh kolaborator. Instrumen

pengumpulan data diisi oleh responden yaitu peserta didik. Lembar observasi diisi oleh kolaborator, lembar refleksi diisi oleh guru model bersama-sama dengan kolaborator.

Teknis analisis data dilakukan dengan menghitung skor yang diperoleh dari angket dan lembar observasi dari pertemuan di siklus 1. Data kuantitatif yang diperoleh berupa skor hasil angket dan skor lembar observasi kemudian dihitung total skor, nilai reratanya, nilai terendah dan tertingginya. Hasil-hasil analisis tersebut direkapitulasi dan dihitung seberapa besar nilai ketercapaian realisasi dari rencana yang telah ditetapkan. Jika pada siklus pertama skor perolehan belum signifikan maka tindakan diulang pada siklus dua. Data yang didapat dari siklus kedua dianalisis dengan cara yang sama, kemudian dari hasil analisis akhir dari setiap siklus dihitung perubahan/peningkatannya dan disertai dengan deskripsi kritis tentang penyebab perubahan tersebut. Data kualitatif berupa hasil observasi yang telah diisi oleh observer dalam setiap pertemuan kemudian dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada instrumen. Hasil pengamatan tersebut juga dijadikan bahan diskusi dan perbaikan pada tahap refleksi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 Siklus, PTK ini mengacu pada desain penelitian menurut Kemmis (adaptasi dari Mc Niff,1988:27).Model alur penelitian adalah sebagai berikut



Gambar 1. Model alur penelitian

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pembelajaran bermodel daring yang disebabkan pembatasan aktivitas dan mobilitas warga akibat merebaknya pandemi Covid-19, hanya terkumpul sebanyak 15 siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan model daring. Instrumen untuk mengambil data adalah angket dan lembar observasi kolaborator. Dari angket, diperoleh data berupa skor jawaban siswa tentang motivasi belajar. Di sini penulis menyiapkan 15 butir pertanyaan yang mengacu pada indikator kuatnya motivasi. Setiap pertanyaan disediakan pilihan jawaban dengan skor 1 untuk jawaban “tidak”, skor 2 untuk jawaban “kadang-kadang

dan skor 3 untuk jawaban “ya”. Sebenarnya penulis menyiapkan skor 1,3 dan 5 untuk setiap butir jawaban, namun penggunaan aplikasi *google form* untuk membuat dan menyebarkan angket tidak menyediakan urutan skor tersebut.

Kolaborator diperoleh skor pengamatan bagaimana rencana direalisasikan di dalam pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan menggunakan lembar pedoman observasi yang memuat skor ketercapaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Selain itu perolehan gambaran pelaksanaan kegiatan diperoleh pula dari pengisian lembar refleksi pembelajaran oleh kolaborator bersama-sama dengan guru model. Prosedur penelitian meliputi rangkaian kegiatan yaitu pada siklus 1 dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2021 dengan langkah-langkah, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 5 November 2021 dengan model pertemuan luring atau tatap muka. Langkah-langkah kegiatan juga dilakukan dengan urutan persiapan, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

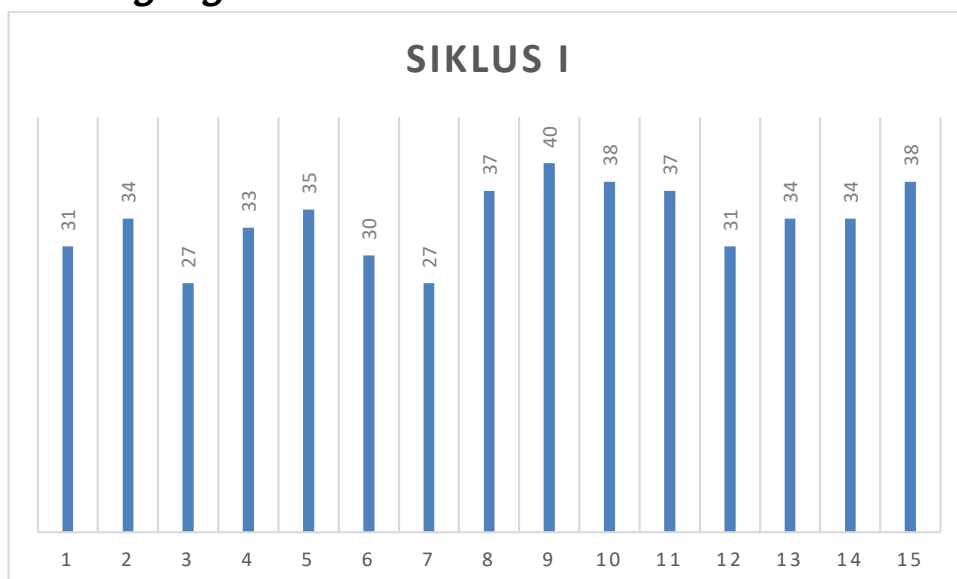
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan dua (2) siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2021. Setiap siklus dilakukan dengan urutan persiapan, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada siklus I pembelajaran puisi masih dilakukan secara daring, dan masih terdapat beberapa masalah seperti penggunaan dua laptop yang menimbulkan gema dan delay suara yang mengganggu konsentrasi dan pemantauan tanggapan siswa, pengerjaan LKPD membutuhkan waktu yang sangat lama, keikutsertaan siswa dalam pembelajaran masih kurang dari target dan responnya pasif, serta keterampilan dalam penguasaan platform pembelajaran daring dalam hal ini *zoom meeting*, masih kurang sehingga menimbulkan kendala saat menyampaikan materi.

Menurut Santyasa (2007), pembelajaran memiliki lima komponen inti yaitu komunikator, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat, bahan ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen dan Purwanto, 2001) (Aji, Wisnu Nugroho, Setiyadi, 2020). Pada pembelajaran siklus I belum memperoleh hasil yang signifikan. Skor keseluruhan baru mencapai 74% belum sesuai target yaitu tercapai minimal 80%. Selain itu diperoleh skor hasil pengamatan kolaborator mengenai kesesuaian rencana pembelajaran dengan realisasi di kelas diperoleh skor ketercapaian 77,8%. Hal ini disebabkan oleh empat faktor, diantaranya gangguan saluran, manajemen waktu, keikutsertaan peserta didik, dan penyampaian materi menggunakan platform daring.

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2. Siklus I pengambilan data secara daring

Pada gambar tersebut didapatkan hasil dari sebaran angket pada siklus I yang dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2021. Terdapat 7 indikator sebagai berikut. 1) kuatnya kemauan untuk berbuat; 2) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; 3) kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain; 4) ketekunan dalam mengerjakan tugas; 5) ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa; 6) lebih senang bekerja mandiri; 7) dapat mempertahankan pendapatnya. Dari 15 butir aspek minat siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *ecola* dan dari 7 indikator tersebut didapatkan hasil terendah yaitu butir 3 dan 7, terkait motivasi dalam mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan memiliki atau tidak catatan tentang materi pembelajaran membaca pemahaman. Skor tertinggi didapatkan pada butir 9 yaitu terkait fasilitas sekolah yang cukup memadai. Kemudian, skor kedua tertinggi yaitu butir 10 dan 15 terkait usaha belajar mandiri dan bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam belajar. Dari hasil yang didapatkan pada siklus I, masih kurang dari target awal seperti yang telah dijabarkan sebelumnya.

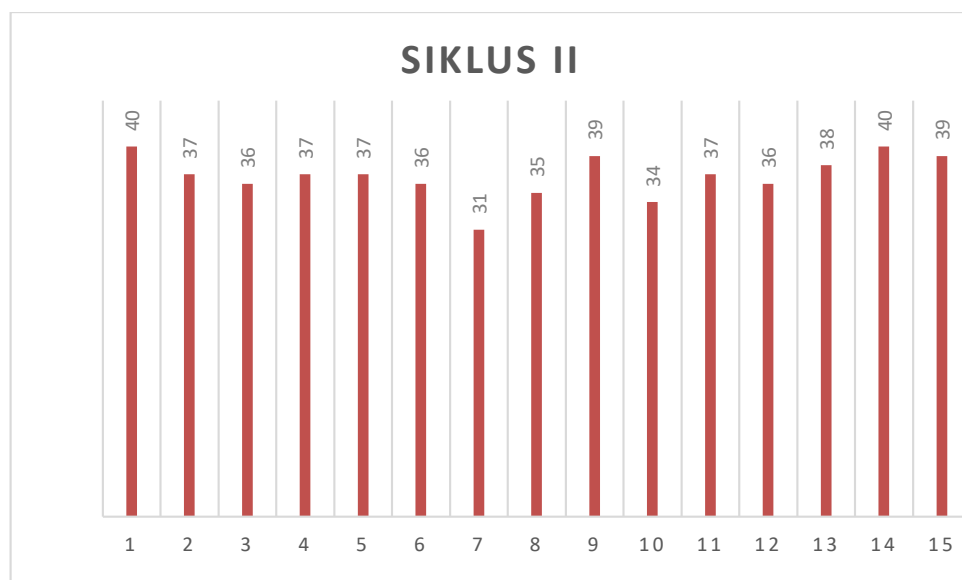
Pada pembelajaran puisi secara daring, motivasi belajar siswa masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala sehingga perlu adanya dorongan atau motivasi lebih dari berbagai pihak, tidak hanya dari diri siswa saja. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sudarwan (2002) (Suprihatin, 2015) motivasi merupakan semangat, dorongan, atau tekanan yang dikendaki seseorang untuk mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu. Gray (Suprihatin, 2015) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sebuah proses individu yang dapat bersifat internal maupun eksternal, sehingga dapat menimbulkan sikap antusiasme dan persistensi.

Berdasarkan kondisi tersebut yang belum mencapai peningkatan motivasi secara signifikan pada pembelajaran puisi secara daring, dilaksanakanlah siklus II pada tanggal 5 November 2021 sebagai tindaklanjut dari siklus I yang masih belum mencapai target.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan urutan persiapan, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sama seperti pada siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada siklus II pembelajaran pada materi puisi, yang sebelumnya diberikan secara daring diganti secara luring, sehingga rencana kegiatan dapat dilakukan dengan maksimal. Pembelajaran luring dilakukan sebagai perbaikan dari pembelajaran daring yang masih memiliki banyak kendala, salah satunya yaitu lamanya pengumpulan angket yang telah disebar pada siswa. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa terdapat 7 indikator motivasi belajar dan 15 butir aspek minat siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik ecola yang ingin diketahui. Namun, rata-rata dari 15 butir aspek pada saat pemberlakuan pembelajaran daring atau pada siklus I motivasi untuk mengerjakan tugas dan mencatat saat pembelajaran masih rendah. Dengan kata lain, siswa tidak banyak yang mencatat saat pembelajaran daring dan motivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya kurang, bahkan cenderung cuek dengan tugas-tugas yang diberikan.

Menindaklanjuti penelitian pada siklus I, pada siklus II ini kembali menyebar angket seperti yang telah dilakukan pada siklus I, namun pada siklus II pembelajaran dilakukan secara luring. Untuk melihat hasil skor total yang didapatkan dari menyebar angket pada siklus II, hasil penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Siklus II pengambilan data secara luring

Pada siklus ini diperoleh skor 81,7% dan perolehan skor observasi oleh kolaborator 91,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran puisi karena banyaknya fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi. Hal

tersebut dibuktikan dalam hasil pengisian angket dimana terdapat hasil yang signifikan pada 15 sampel yang disebar pada anak kelas VIII pada siklus I diperoleh 74% sebelum menggunakan puisi karya Chairil Anwar dan dilakukan secara daring sehingga anak-anak tidak bisa mengunggah video bersama temannya sedangkan pada siklus 2 diperoleh 82% menggunakan puisi karya penulis sendiri sesuai dengan yang diminati dan dipahami peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan secara luring lebih dinamis, siswa lebih terlibat apalagi dalam proses pembuatan video TikTok secara spontan untuk merayakan keberhasilan mengerjakan LKPD dan melakukan presentasi sehingga suasana pembelajaran lebih diminati sehingga dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran puisi.

Media pembelajaran dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran puisi. Siswa perlu distimulasi dengan media-media pembelajaran yang menarik agar tidak bosan selama mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Inovasi-inovasi baru seperti penggunaan aplikasi yang sedang diminati banyak remaja dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran, sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar yang dinyatakan oleh Dimiyati (Suprihatin, 2015) yaitu memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar. Dengan begitu hasil belajar yang didapatkan pun dapat maksimal seperti tujuan atau target awal, yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan siswa (Aziz, Yusof, & Yatim (Andriani, 2019).

PENUTUP

Peningkatan motivasi belajar puisi perlu memanfaatkan media sosial yang dekat dengan zaman atau perkembangan siswa kelas VIII SMP. Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran pada materi puisi pada perlakuan penelitian tindakan kelas siklus 1 dan siklus 2 dapat memotivasi peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat pada meningkatnya antusiasme peserta didik dalam belajar puisi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Pada siklus 1, skor mencapai 74% dengan skor hasil pengamatan 77.8% sedangkan siklus 2 skor mencapai 81.7% dengan skor hasil pengamatan 91.1%.

Penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran puisi dapat memotivasi siswa sehingga peserta didik terlihat antusias dan tidak cepat bosan. Dengan demikian, diharapkan akan ada penelitian serupa untuk pembelajaran berikutnya khususnya pembelajaran puisi. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa diharapkan pula hasil belajar yang didapatkan lebih baik dari sebelumnya dan mencapai target pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W.N., Setiyadi, D.B.P. (2020). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. *Metafora*, VI(2), 147-157.
- Aji, W.N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Inquiry Discovery Learning dan Penggunaan Media Video Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 3 Colomadu. *Magistra*, 95, 34-42.
- Andriani, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hutamy, E.T. dkk. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*,1(1),1270-1281.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2).
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.
- Sardiman, AM. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajaredoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Sardiman,A.M. Intera.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Waluyo, H. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi (Edisi Ketiga) (Ketiga)*. Jakarta: Erlangga.